

## NILAI PENDIDIKAN RELIGIUS DALAM NOVEL *SITTI NURBAYA KASIH TAK SAMPAI* KARYA MARAH RUSLI: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR

Kholifah Safitri<sup>1</sup>; Adyana Sunanda<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>*Universitas Muhammadiyah Surakarta,*

<sup>1,2</sup>*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,*

*Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah 57162*

Email: <sup>1</sup>[a310180065@student.ums.ac.id](mailto:a310180065@student.ums.ac.id) ; <sup>2</sup>[as287@ums.ac.id](mailto:as287@ums.ac.id)

**ABSTRAK:** Dalam karya sastra, tema merupakan gagasan sentral yang telah ditetapkan pengarang dan nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah cerita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) unsur intrinsik novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli, 2) nilai religius novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli, dan 3) implementasi nilai religius novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli sebagai bahan ajar. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek penelitian, yaitu berupa kalimat yang mengandung nilai-nilai religius dalam novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumenter. Keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi data yang mengandung nilai religi pada novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli, (2) mengklarifikasi data yang mengandung nilai religius pada novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli, dan (3) mendeskripsikan data yang mengandung nilai religius pada novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli.

**KATA KUNCI:** karya sastra, metode, novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli.

---

### THE VALUE OF RELIGIOUS EDUCATION IN THE *SITTI NURBAYA KASIH* NOVEL BY MARAH RUSLI: SOCIOLOGICAL STUDY OF LITERATURE AND ITS IMPLEMENTATION AS TEACHING MATERIALS

**ABSTRACT:** In literary works, the theme is the central idea that has been determined by the author and will later be developed into a story. This study aims to describe: 1) the intrinsic elements of the novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* by Marah Rusli, 2) the religious value of the novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* by Marah Rusli, and 3) the implementation of the religious values of the novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* by Marah Rusli as teaching materials. Researchers use qualitative research methods. The object of research is in the form of sentences containing religious values in the novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* by Marah Rusli. Data collection techniques using documentation study techniques. The validity of the data researchers used triangulation techniques. The researcher used data analysis techniques using the following steps: (1) identifying data containing religious values in the novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* by Marah Rusli, (2) clarifying data containing religious values in the novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* by Marah Rusli, and (3) describing data that contains religious values in the novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* by Marah Rusli.

**KEYWORDS:** literary work, method, the novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* by Marah Rusli.

Diterbitkan Oleh :

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP Universitas Kuningan

Diterima:  
DD-MM-YYYY

Direvisi:  
DD-MM-YYYY

Distujui:  
DD-MM-YYYY

Dipublikasi:  
DD-MM-YYYY

Pustaka : Kutipan menggunakan APA : Baker, R. A. (2019). Judul Artikel. *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 16(1), 1-10. (digunakan untuk memudahkan penulis lain mengutip artikel ini)

DOI : 10.25134/fjpbsi.v16i1.xxxxxx (di isi oleh editor layout)

## PENDAHULUAN

Novel merupakan salah satu karya sastra. Novel atau cerita prosa fiksi dengan panjang tertentu yang menggambarkan tokoh, gerakan, dan adegan nyata yang mewakili alur atau situasi yang kacau atau kusut disebut novel. Pemahaman yang lebih dalam diberikan oleh (Azies dalam Gunawan, 2020:11-20) yakni novel merupakan Cerita fiksi dalam bentuk prosa dengan panjang kurang lebih satu volume yang menggambarkan tokoh-tokoh dan perilaku yang merupakan cerminan kehidupan nyata dalam plot yang berkesinambungan. Novel merupakan bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan. Novel juga memiliki unsur utuh karena penulisan novel berdasarkan penggambaran secara intrinsik dan ekstrinsik di dalamnya (Namun dkk, 2021: 86-99). Novel juga menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama dan lingkungannya, juga interaksinya dengan diri sendiri dan Tuhan. Novel merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya, setelah melalui penghayatan dan perenungan secara intens. Pendek kata, novel merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab kreatif sebagai karya seni yang berunsur estetik dengan

menawarkan model-model kehidupan yang diidealkan pengarang (Al-Ma'ruf, 2019: 56-185)

Nilai merupakan sebuah abstraksi dari sekumpulan tata prilaku atau kelakuan yang dijalankan oleh seseorang (Namun dkk, 2021: 87-99). Nilai mengandung prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan berfungsi sebagai pedoman bertingkah laku. Dalam sebuah novel terdapat berbagai nilai-nilai yang terkandung didalamnya, nilai-nilai tersebut merupakan cara pengarang dalam menyampaikan pesan-pesan untuk pembacanya. Dalam sebuah novel atau karya fiksi, kita tidak hanya menemukan satu nilai saja, tetapi bermacam-macam nilai yang akan disampaikan oleh pengarangnya. Adapun nilai-nilai tersebut, yaitu nilai sosial, nilai moral, nilai estetika, nilai pendidikan, nilai politik, nilai budaya, dan nilai religius. Nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam pendidikan agama. Nilai religius dapat pula diartikan sebagai nilai yang membahas tentang hubungan manusia dengan penciptanya (Gunawan, 2020: 12-20). Nilai religius meliputi nilai aqidah/ ketaatan merupakan hubungan manusia dengan tuhan-Nya, nilai syar'i merupakan hubungan manusia dengan pribadinya, nilai akhlak merupakan hubungan manusia dengan sesamanya. sedangkan ruang lingkup

budaya sekolah yang akan dikaji meliputi kegiatan rutin merupakan kegiatan sehari-hari peserta didik dan guru di sekolah, kegiatan spontan merupakan kegiatan yang terjadi seketika, keteladanan merupakan sikap atau contoh baik di sekolah serta pengkondisian merupakan perlengkapan yang ada di sekolah (Hardiansyah dan Mas'odi, 2020: 16-24).

Siswa dapat belajar tentang gambaran kehidupan dan nilai-nilai agama yang terkandung dalam teks sastra dengan memanfaatkan bahan-bahan yang berasal dari penelitian ini sebagai bahan ajar untuk pembelajaran. Siswa dapat belajar tentang kehidupan, cara menghadapi masalah, cara bertindak atau menemukan solusi, dan bagaimana lebih baik belajar dari pelajaran hidup melalui nilai-nilai agama. Sastra harus bersifat instruktif sebagai sumber pengajaran. Akibatnya, pendidik harus dapat memilih bahan pendidikan dari teks sastra yang sesuai. Dalam penelitian ini, novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli menjadi bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini berjudul “Nilai Pendidikan Religius dalam Novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* Karya Marah Rusli: Kajian Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar” oleh peneliti. Secara umum, cerita ini mengikuti hubungan Samsul Bahri dan Sitti Nurbaya saat remaja. Namun, ketika Samsul Bahri melanjutkan pendidikannya di Batavia, Sitti Nurbaya menawarkan diri untuk menikahi Datuk Maringgih agar ayahnya bisa hidup bebas hutang. Namun, Datuk Maringgih membunuh Sitti Nurbaya karena membangkang dan masih

berhubungan dengan kekasihnya yaitu SamsulBahri. Pada akhirnya, Datuk Maringgih dibunuh oleh Samsul Bahri yang telah menjadi anggota tentara kolonial Belanda untuk membalas dendamnya karena telah membunuh kekasihnya Sitti Nurbaya. Samsul Bahri kemudian meninggal dunia karena luka-luka yang didapat setelah bertarung melawan Datuk Maringgih.

Hasil dari kajian novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* Karya Marah Rusli ini mengenai nilai religius yang dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra melalui teks sastra. Siswa dapat belajar mengenai gambaran kehidupan dan nilai-nilai religius yang terkandung dalam teks sastra. Melalui nilai-nilai tersebut siswa dapat belajar tentang kehidupan, cara mengambil sikap dalam menghadapi permasalahan hidup, dan lebih arif dalam memaknai kehidupan. Sebagai bahan pembelajaran, teks sastra harus bersifat mendidik. Oleh karena itu, pendidik harus bisa memilih teks sastra yang sesuai untuk bahan pembelajaran. Untuk memudahkan siswa dalam memahami kajian sastra, penelitian ini dilakukan sesuai dengan kompetensi dasar. Agar siswa dan guru dapat membicarakan sesuatu tentang Islam. Dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, penelitian ini mengasumsikan bahwa karya sastra memiliki sistem tanda yang estetis dan dimaksudkan untuk dipahami maknanya.

## **METODE**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah novel *Siti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli. Fokus penelitian ini adalah Menganalisis Tema Kawin Paksa pada Tokoh utama Sitti Nurbaya. Instrumen yang digunakan yaitu penulis

sendiri yang dibantu dengan buku-buku dan artikel. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik studi dokumenter. Validasi keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis struktur yang membangun Novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli.

Analisis unsur instrinsik pembangun novel pada Novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli, antara lain tema, alur, tokoh, latar, dan sudut pandang.

#### 1. Tema

Tema dalam sebuah cerita merupakan salah satu komponen yang terpenting. tema didefinisikan sebagai ide pokok yang mendasari suatu cerita sehingga berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya (Scharbach dalam Huda dkk, 2022: 145-151). Tema yang terdapat dalam novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli, yaitu tema romantisme, dan tema persahabatan. Salah satu kutipan yang menggambarkan tema romantisme, sebagai berikut:

*Samsu menghampiri Nurbaya lalu bertanya perlahan-lahan dengan mendekati kepalanya kepada kepala Nurbaya, "Sudikah engkau kelak menjadi istriku, apabila aku telah berpangkat dokter?"*

*"Masakan tak sudi" sahut Nurbaya perlahan-lahan sebagai takut mengeluarkan perkataan ini. Maka diciumlah oleh Samsu perlahan-lahan punggung tangan perawan ini. (SN, 2010: 88-89).*

Dan salah satu kutipan yang menggambarkan tema

persahabatan dalam novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli, sebagai berikut:

*Oleh sebab itu, Samsulbahri dan Nurbaya tiada berasa orang lain lagi, melainkan serasa orang yang seibu dan seapak keduanya. Istimewa pula, karena mereka masing-masing anak tunggal tiada beradik. Dari kecil, sampai kepada waktu cerita ini dimulai, kedua remaja itu belumlah pernah bercerai barang seharipun, boleh dikatakan makan sepiring, tidur sebantol. (SN, 2010: 9).*

#### 2. Tokoh

Tokoh diartikan sebagai individu ciptaan pengarang yang mengalami berbagai peristiwa dalam cerita. Kehadiran tokoh dalam suatu cerita secara garis besar dapat dibagi dalam tiga cara, antara lain: (1) Cara analitis, yaitu pengarang melukiskan tokohnya secara langsung, (2) Cara dramatik, yaitu pengarang melukiskan tokohnya secara tidak langsung seperti melalui gambaran tempat dan lingkungan tokoh, dialog antartokoh, perbuatan dan jalan pikiran tokoh, dan (3) Kombinasi antara cara analitis dan dramatik (Huda dkk, 2022: 145-151). Berikut tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli:

- 1) Sitti Nurbaya, memiliki sifat sebagai berikut: Memiliki belas kasihan, baik hati dan pandai, sabar, rela berkorban.

- 2) Samsulbahri, memiliki sifat sebagai berikut: Mencintai pasangan, melindungi yang lemah, pandai, sopan santun, lemah lembut, tolong-menolong, berbagi ilmu
  - 3) Datuk Maringgih, memiliki sifat sebagai berikut: Kikir, bakhil, poligami, kasar, bengis, bodoh, pandai berdagang, iri, dengki, suka menjatukan orang lain, penipu.
  - 4) Baginda Sulaiman, memiliki sifat sebagai berikut: Berserah diri, penuh kasih sayang, perhatian.
  - 5) Sutan Mahmud Syah, memiliki sifat sebagai berikut: Baik, perhatian orang terpendang, melanggar adat, terlalu cepat mengambil keputusan.
  - 6) Sitti Maryam, memiliki sifat sebagai berikut: Kasih sayang, selalu memberi nasihat, perhatian, dan penengah.
  - 7) Rukiah, memiliki sifat sebagai berikut: Pemalu, penurut.
  - 8) Putri Rubiah, memiliki sifat sebagai berikut: Kasar, dengki, bengis, kolot, perhatian, taat pada adat.
  - 9) Sutan Hamzah, memiliki sifat sebagai berikut: Taat pada adat, poligami, berjudi, boros.
  - 10) Pak Ali, memiliki sifat sebagai berikut: Setia, tolong-menolong, tanggung jawab, melindungi.
  - 11) Zainul Arifin, memiliki sifat sebagai berikut: Jahil, suka cemooh orang lain, peduli.
  - 12) Bakhtiar, memiliki sifat sebagai berikut: Rakus, ceroboh.
  - 13) Ahmad Maulana, memiliki sifat sebagai berikut: Taat beribadah, peduli, melanggar adat
  - 14) Fatimah, memiliki sifat sebagai berikut: Taat pada adat, amanah.
  - 15) Sitti Alimah, memiliki sifat sebagai berikut: Perhatian, amanah, baik, tulus dan ikhlas.
  - 16) Tuan Schout, memiliki sifat sebagai berikut: Patuh pada perintah.
  - 17) Letnan Yan Van Sta, memiliki sifat sebagai berikut: Periang, lucu, selalu gembira, amanah.
  - 18) Pendekar Lima dan Empat, memiliki sifat sebagai berikut: Patuh perintah, jahat.
  - 19) Dokter, memiliki sifat sebagai berikut: Amanah.
3. Alur
- Alur cerita merupakan urutan peristiwa yang berlangsung dalam urutan atau struktur tertentu (Pulungan dkk, 2022: 300-302). Alur juga merupakan salah satu komponen terpenting yang mendasari sebuah karya sastra, yang merupakan jalan peristiwa dalam sebuah karya sastra yang berlangsung dalam urutan atau struktur tertentu. Menurut Tasrif (dalam Wahyuningtyas, 2011: 6-7) membagi tahapan plot menjadi lima segmen, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap Situasi Situasi (latar belakang) dan tokoh cerita dideskripsikan dan diperkenalkan selama tahap ini. Berikut kutipan mengenai tahap penyituanian:

*“Bagaimana akau takkan khawatir.” Sahut Samsu, “Pada malam jumat yang telah lalu, aku bermimpi, rasanya aku mendaki Gunung Padang ini. Tatkala sampai ke atas ini, tibalah aku rasanya di kota Jakarta yang ramai dan besar itu.” (SN, 2010: 62)*

- 2) Tahap Membangkitkan Keadaan (Konflik Muncul) Pada tahap ini, muncul isu-isu yang berasal dari kejadian yang memicu konflik yang pertama kali muncul. Berikut kutipan mengenai tahap pemunculan konflik:

*“Aku sesungguhnya tiada senang melihat perniagaan Baginda Sulaiman, makin hari makin bertambah maju, sehingga berani ia bersaing dengan aku. Oleh karena itu, hendaklah ia dijatuhkan.” (SN, 2010: 115)*

- 3) Tahap eskalasi aksi (meningkatkan konflik). Konflik yang dimulai pada tahap sebelumnya semakin parah pada tahap ini. Berikut kutipan mengenai tahap peningkatan konflik:

*“Oleh sebab hendak menolong ayahnya, anakku menyerahkan dirinya kepadamu, untuk memuaskan hawa nafsu dan hatimu, yang sebagai hati*

*binatang itu.” Kata ayahku kepada Datuk Maringgih,*

*“Sekarang barulah kuketahui bahwa kejatuhanku ini semata-mata karena perbuatanmu juga karena busuk hatimu, dengki dan tak dapat engkau melihat orang lain berharta pula seperti engkau. Dengan berpura-pura bersahabat karib dengan aku, kau perdayakan aku, sampai aku jatuh kedalam tanganmu dan harus menurut sembarang kehendakmu yang keji itu. (SN, 2010: 151)*

- 4) Tahap Akhir (Klimaks). Tahap ini berisi konflik atau kontradiksi yang terjadi pada tokoh cerita ketika mencapai titik puncak. Berikut kutipan mengenai tahap klimaks:

*“Hai, mengapakah lemaning ini pahit gulanya?” tanya Nurbaya.*

*“Barangkali gula enaunya kurang baik atau hangus memasaknya,” jawab Alimah.*

*“... Ah, mengapa pening kepalaku ini rasanya?”*

*“Barangkali kurang tidur tadi malam” jawab Alimah.*

*“Tidak, siang tadi lama aku tidur. Hai, seperti berputar penglihatanku.”*

*“Marilah masuk, coba tidurkan!” (SN, 2010: 277)*

- 5) Tahap Denaturasi Konflik saat ini telah dimodifikasi selama tahap ini. Berikut kutipan mengenai tahap penyelesaian:

*“Inilah pesannya: bila ... ia ... mati minta ... dikuburkan ... antara ... ibunya ... dan ... Nurbaya ... Allahu Akbar!” Tatkala habis perkataan ini,*

*habislah puka napas si sakit,  
lalu rebah ke tempat tidurnya  
dan berpulanglah ia dengan  
tenangnya. (SN, 2010: 353.*

#### 4. Latar

Latar juga dikenal sebagai tempat atau waktu terjadinya suatu peristiwa dalam sebuah karya sastra (Bulan dan Dewi, 2019: 30-34). Sependapat dengan (Stanton dalam Huda dkk, 2022: 147-151) Latar (setting) adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita. Dari pendapat tersebut latar merupakan bagian terpenting dalam karya sastra, yang merupakan tempat dan waktu atau lingkungan yang terjadinya suatu peristiwa dalam karya sastra. Nurgiyantoro (dalam Permana dkk, 2019: 23-26), unsur latar dapat dirinci menjadi tiga kategori yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.

Latar tempat yang terjadi dalam novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli, yaitu sekolah Belanda di Padang, pasar Kampung Jawa, rumah Kopjaksa Sutan Pamungkas, muara atau sungai Arau, Gunung Padang, sekolah Dokter Jawa di Jakarta, kebun Kembang Jakarta, rumah sakit di Jakarta, rumah sakit di Padang, kantor pos, stasiun kereta api, dan pelabuhan Teluk Bayur. Latar waktu yang terjadi dalam novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli, yaitu tahun 1896, tahun 1897, dan tahun

1906. Dan Latar sosial-budaya yang terjadi dalam novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli, yaitu pernikahan poligami dan pernikahan dini, adat laki-laki dipinang oleh perempuan, berjudi dan menyabung ayam.

#### 5. Sudut Pandang

Sudut pandang penceritaan disebut sebagai titik fokus penceritaan (Nurgiyantoro dalam Wahyuningtyas, 2011: 8). Sependapat dengan (Stanton dalam Huda dkk, 2022: 148-151) sudut pandang berarti posisi pengarang terhadap peristiwa di dalam cerita. Sudut pandang yang digunakan oleh pengarang novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli ini, yaitu sudut pandang Diaan-mahatahu. Pengarang berada diluar cerita hanya menjadi seorang pengamat yang maha tahu dan bahkan mampu berdialog langsung dengan pembaca. Novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli ini menggunakan sudut pandang orang ketiga. Penulis memposisikan dirinya pada posisi pencerita yang mengetahui banyak hal tentang isi cerita dalam novel. Sudut pandang orang ketiga ditunjukkan dengan adanya penggunaan kata ganti orang ketiga yakni “Dia” atau penyebutan nama orang di dalamnya.

## B. Analisis nilai-nilai religius yang terdapat dalam Novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli.

Analisis nilai-nilai religius dalam novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Berikut pemaparan nilai-nilai religius novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli:

### 1. Akidah

Berasal dari al-'aqdu yang berarti ikatan yang kuat, dalam bahasa iman. Bisa juga berarti iman yang utuh. Ikatan janji, kadang disebut juga dengan aqdu. Aqidah adalah istilah untuk sesuatu yang memiliki kekuatan untuk mengikat hati seseorang (Azizah dkk, 2016: 81-83). Aqidah adalah keyakinan agama manusia yang menjadi landasan bagi segala aktivitas, sikap, pandangan, dan pedoman hidup. Aqidah disebut juga dengan iman; pada hakikatnya iman meliputi semua perilaku, termasuk kepercayaan, ucapan, dan perbuatan (Fajri dalam Deswika dkk, 2012: 481-486). Akidah dalam novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli, yaitu berdoa pada Tuhan Maha Kuasa, beramal, sabar dan tawakal, berserah diri pada Tuhan, bersyukur,

### 2. Syariah

Syariah atau ibadah secara khusus adalah taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan menaati segala perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, dan mengamalkan

segala sesuatu yang Allah izinkan. Secara umum, ibadah adalah bukti manusia kepada Allah swt karena didorong dan dibangkitkan oleh prinsip tauhid (Azizah dkk, 2016: 82-83). Sependapat dengan Muhammad Idris Asyafi'i menegaskan (dalam Deswika dkk, 2012: 481-486), syariah adalah hukum-hukum yang lahir dari wahyu dan kesimpulan tentang perilaku manusia yang diturunkan dari wahyu itu. kesimpulan-kesimpulan yang diturunkan dari wahyu “merujuk pada Fiqh”. Syariah dalam novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli, yaitu ibadah dan muamalah.

### 3. Akhlak

Akhlak dalam bahasa Arab merupakan bentuk jamak dari khuluq, yang berarti budi pekerti, pasangan, tingkah laku, atau budi pekerti (Azizah dkk, 2016: 82-83). Sependapat dengan Rachmat Djatnika (dalam Deswika dkk, 2012: 481-486) mendefinisikan akhlak atau moralitas sebagai sikap yang mengarah pada tindakan (perilaku) yang mungkin bermanfaat atau merugikan. Dari pendapat diatas akhlak adalah sebuah perilaku yang bersifat baik dan buruk, yang terdapat dalam diri manusia. Akhlak juga berkaitan dengan sikap manusia yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja atau muncul dari dorongan diri sendiri. Akhlak dalam novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli,

yaitu sabar, tulus dan ikhlas, tolong-menolong, bekerja keras, toleransi, ramah dan sopan santun, membantu sesama, menepati janji dan amanah.

### C. Implementasi nilai religius dalam Novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli Sebagai Bahan Ajar.

Pelaksanaan pembelajaran sastra harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Pada penelitian ini menggunakan kurikulum 2013. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 mengedepankan kreatifitas siswa. Siswa berusaha memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan guru mengarahkan dan mendampingi dalam pembelajaran. Hal ini agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar pembelajaran. Novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli dapat diterapkan dalam pembelajaran kurikulum 2013 sesuai dengan KI dan KD, berikut pemaparan novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli sesuai dengan KI dan KD kurikulum 2013:

#### Kompetensi Inti:

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku ... dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan

lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cermin bangsa dalam pergaulan dunia.

KI3: Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradapan terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI4: Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

#### Kompetensi Dasar:

3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang didengarkan dan dibaca.

#### Indikator:

- 1) Peserta didik mampu memahami pengertian novel
- 2) Peserta didik mampu memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik novel.
- 3) Peserta didik mampu memahami tema, alur, penokohan, latar dan

nilai religius dalam novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli.

4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

**Indikator:**

- 1) Peserta didik mampu menyajikan, menemukan dan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik (nilai religius) pada novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli.
- 2) Peserta didik mampu menemukan makna dan pesan (nilai religius) yang ada dalam karya sastra novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli.

Penjabaran KI dan KD diatas dapat dilihat bahwa peneliti mengambil contoh KI dan KD SMP kelas VIII. Pada KD 3.1 Peserta didik dapat mengidentifikasi novel berdasarkan struktur dalam novel yaitu dari segi tema, tokoh, alur, dan latar, dan struktur luarnya yaitu nilai religius dalam novel. Pada KD 4.1 Peserta didik dapat mempresentasikan hasil tiap kelompok dan kelompok lain menanggapi, dan dapat menginterpretasikan makna dan pesan yang terkandung dalam novel. pesan atau amanat dari novel dapat diambil berdasarkan peristiwa yang mengandung nilai religius dalam novel.

Dalam pembelajaran ini digunakan desain pembelajaran *discovery learning*, yaitu dengan diskusi, tanya jawab,

pemberian tugas, dan presentasi. Dalam pembelajaran ini menggunakan pendekatan saintifik, yaitu proses pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa menemukan dan memecahkan masalah, memunculkan dengan ide, mengumpulkan data, memecahkan masalah, dan berkomunikasi. Hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih memahami kegiatan yang memerlukan analisis.

Dalam kegiatan pembelajaran di kurikulum 2013 terdapat tiga langkah-langkah dalam proses belajar-mengajar, yaitu tahap pembukaan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup. Berikut pemaparan langkah-langkah dalam proses belajar-mengajar:

1. Pembukaan.

- a. Guru mengucapkan salam, dan melanjutkan berdoa bersama.
- b. Guru melakukan absensi pada awal pembelajaran.
- c. Guru memberi motivasi agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi pembelajaran.
- e. Kemudian guru memberikan apresiasi terhadap karya sastra, khususnya novel, dan mengajak siswa mendiskusikan novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli.

2. Kegiatan inti.

Siswa berpartisipasi dalam lima kegiatan, meliputi:

- a. Mengamati. Siswa harus kreatif ketika mengamati teks novel dalam kegiatan ini.

- b. Bertanya. siswa dapat bertanya setelah mengamati teks novel. Struktur novel dalam kaitannya dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik.
  - c. Upaya. Siswa mengikuti penjelasan guru tentang struktur novel, siswa dapat mencoba untuk menemukan unsur-unsur novel dalam kelompok. Kelompok harus diberikan hanya satu materi, seperti tema, dan unsur-unsur lain yang sedang dikerjakan dan dicari oleh kelompok lain. Untuk menemukan struktur ini, agar satu kelompok dapat lebih fokus dan mengerjakan tugasnya dengan baik.
  - d. Penalaran. Siswa diminta menggunakan pemikiran dan penalarannya untuk menemukan unsur-unsur yang tepat dalam novel bersama kelompoknya.
  - e. Komunikasi. Setelah siswa menemukan struktur dalam novel, perwakilan dari salah satu kelompok untuk berbagi hasil analisisnya dengan kelompok lain, dan kelompok lain merespons secara responsif.
3. Penutup.
- a. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi dan manfaat yang dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan.
  - b. Pada tahap ini guru menilai atau memberikan penguatan pada pembelajaran yang telah dilakukan bersama-sama dengan siswa.
  - c. Guru dapat memberitahukan kepada siswa apa yang akan mereka pelajari selanjutnya sebelum pelajaran berakhir sehingga mereka dapat bersiap-siap

### KESIMPULAN

Nilai religius merupakan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan kehidupan beragama seseorang. Mereka hidup sesuai dengan ajaran agama yang mereka anut. Untuk mencapai tujuan hidup yang berbahagia serta selamat dunia dan akhirat, seseorang harus memiliki pedoman untuk dijadikan tujuan hidup. Seperti seseorang yang menganut agama islam akan memegang teguh Al-Quran dan As-Sunnah sebagai pedoman hidupnya. Nilai religius yang dapat diambil dari novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli, antara lain akidah, syariah, dan akhlak.

Pertama, akidah dalam novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli, antara lain berdoa kepada Tuhan Maha Kuasa, beramal, bersabar dan tawakal, berserah diri, dan bersyukur. Kedua, syariah dalam novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli, dibedakan berdasarkan ibadah, dan muamalah. Ketiga, akhlak dalam novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli, dibedakan berdasarkan sabar, tulus dan ikhlas, tolong-menolong, bekerja keras, toleransi, ramah dan sopan santun, membantu sesama, menepati janji dan amanah. Demikian nilai religius yang

dapat peneliti temukan dalam novel *Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai* karya Marah Rusli.

#### DAFTAR PUSTAKA

Al-Ma'ruf, A. Imron; dan F. Nugrahani. 2019. Pengkajian Sastra. Surakarta: djiwa Amarta Press.

Antara, Made; dan M. V. Yogantara. 2018. Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif. Senada STD Bali, Vol. 1, No. 1, Desember. Hal. 294-301

Bulan, D. Rumandang; S. A. Dewi. 2019. Analisis Unsur Intrinsik Novel *Patah Hati Terindah* Karya Aguk Irawan Serta Pemanfaatannya Sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Ajar di SMP Kelas VIII. Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya, Vol. 12, No. 1, April. Hal. 30-34

Frenki. 2011. Politik Hukum dan Perannya dalam Pembangunan Hukum di Indonesia Pasca Reformasi. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 3, No. 2, Juni. Hal. 2-8

Gunawan, H. Indra. 2020. Nilai Religius dalam Novel *Hafalan Shalat Delisa* Karya Tere Liye dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas (Kajian Struktural Genetik dan Analisis Isi). Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis, Vol. 5, No. 1, Juli. Hal. 11-20.

Hardiansyah, Framz dan Mas'odi. 2020. Implementasi Nilai Religius Melalui Budaya Sekolah: Studi Fenomenologi. Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, Januari. Hal. 16-24.

Huda, Lailul dkk. 2022. Analisis Unsur Intrinsik Novel *Surga juga Ada di Kaki Ayah* Karya Got A Gong dan Langlang Randhawa. Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 1, No. 3, Juli. Hal. 145-151

Namun dkk. 2021. Analisis Bentuk Tema dan Nilai Moralitas dalam Novel *Putus Cinta Bukanlah Akhir Segalanya* Karya Ida Raihan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI), Vol. 2, No. 1, Maret. Hal. 86-99.

Permana, Andi dkk. 2019. Analisis Unsur Intrinsik Novel *Matahari Karya Dermawan Wibisono*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 2, No. 1, Januari. Hal. 23-26

Pulungan, A. Riskiana dkk. 2022. Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Novel *Gadis Kecil di Tepi Gaja* Karya Vanny Charisma W. Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 13, No. 1, Januari. Hal. 300-302

Rachman, Maman. 2013. Pengembangan Pendidikan Karakter Berwawasan Konservasi Nilai-nilai Sosial. Forum Ilmu Sosial, Vol. 40, No. 1, Juni. Hal: 7-15

Rahman, Asmika. 2018. Konsep Dasar Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula melalui Pendidikan

- |   |  |
|---|--|
| Kewarganegaraan. Jurnal<br>Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial,<br>Vol. 10, No. 1. Juni. Hal. 46-51 | Budaya. Bogor: STKIP<br>Muhammadiyah Bogor   |
| Roesli, Marah. 2010. Siti Nurbaya.<br>Jakarta: Balai Pustaka.                               | Wachid BS, Abdul. 2019. Sastra<br>Pencerahan. Yogyakarta:<br>Basabasi.                                       |
| Sulfemi, W. Bagja. 2019. Manajemen<br>Pendidikan Berbasis Multi                             | Wahyuningtyas, S. dan W. H. Santosa.<br>2011. Sastra: Teori dan<br>Implementasi. Surakarta: Yuma<br>Pustaka. |